

LAMPIRAN

BUKTI OBSERVASI AWAL



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Panduan Observasi

1. Mengamati Perkembangan Iman Pemuda di Jemaat Rante Lombongan.
2. Mengamati Keterlibatan pelayanan pemuda di Jemaat
3. Mengamati Kehadiran Pemuda dalam Ibadah rutin
4. Mengamati pemuda dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat

B. Pedoman Wawancara

Pada bagian pedoman wawancara, peneliti menggunakan Wawancara tidak terstruktur metode wawancara yang memiliki struktur fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jawaban responden. Peneliti menerapkan metode wawancara tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang luas dan mendalam. Adapun pertanyaan wawancara yang di berikan oleh peneliti kepada responden yaitu :

1. Pendeta, Penatua, dan Pengurus PPGT

- a. Apa saja bentuk kegiatan rohani yang diterapkan di Jemaat ini?
- b. Apa bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan ibadah atau persekutuan bersama ?
- c. Bagaimana pengaruh kegiatan rohani tersebut terhadap pertumbuhan iman pemuda?
- d. Apa tantangan utama dalam membina pertumbuhan iman di Jemaat?

- e. Bagaimana cara menyikapi kondisi pertumbuhan iman pemuda yang mulai merosot ?

3. Pemuda

Indikator :

Merefleksikan dan mengkritik keyakinan secara independen, melepaskan diri dari norma.

1. Pernahkah kamu mempertanyakan atau memikirkan ulang keyakinan yang kamu terima sejak kecil? Bisa ceritakan prosesnya?
2. Apakah kamu pernah mempertanyakan Tuhan dalam hidupmu?
3. Apa yang membuat kamu meninggalkan persekutuan?

Indikator :

Menerima keberagaman, reflektif , dan kontekstual

- 1.Bagaimana perasaan dan pemikiran kamu ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat dalam persekutuan?
2. Apakah kamu bertumbuh dengan baik dalam keyakinanmu?
- 3.Bagaimana kamu melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari – hari ?

Indikator :

Norma, hukum, dan peran sosial yang lebih luas

1. Apa tanggung jawab kamu terhadap masyarakat dalam menjalankan keyakinan imannya?
2. Pernahkan kamu terjebak dan melanggar hukum Tuhan?
3. Apakah kamu pernah melakukan sesuatu yang tidak kamu yakini?

Indikator :

kedewasaan iman yang inklusif, reflektif, dan kontekstual.

1. Apakah keyakinan imanmu membuatmu menjalani hidup yang jauh lebih baik ?
2. Apakah firman yang kau dengar sudah kamu lakukan ?
3. Apakah kamu mengalami pertumbuhan iman dalam Tuhan?

HASIL OBSERVASI

A. Pertumbuhan Iman Pemuda di Jemaat Rante Lombongan

Setelah penulis melaksanakan observasi di Gereja Toraja Jemaat Rante Lombongan Klasis Sasi, terkhusus di pemuda, peneliti melihat perkembangan iman pemuda sudah baik, yang ditandai melalui kegiatan Rohani yang diprogramkan oleh pengurus pemuda di Jemaat Rante Lombongan, seperti ibadah rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu, dan juga keterlibatan pemuda dalam ibadah hari minggu, peneliti melihat bahwa pemuda di Jemaat Rante Lombongan sangat antusias jika dilibatkan dalam pelayanan hari minggu seperti pemain music, dan cantoria, dan juga dalam mengajar anak-anak Sekolah Minggu, pemuda sangat antusias dalam melaksanakan persiapan sebelum mengajar SMGT di hari Minggu. Begitu pun dengan pelayanan dalam ibadah rutin pemuda.

Dari hal tersebut dapat membuat pemuda untuk menyadari bahwa dengan melakukan tugas dan tanggung jawab pelayanan yang diberikan kepada pemuda bahwa perkembangan iman pemuda di Jemaat Rante Lombongan dipupuk melalui pelayanan yang nyata. Selain itu, pelayanan yang dilakukan oleh pemuda memampukan pemuda untuk tidak hanya belajar tentang iman, tetapi untuk dihidupi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Mengamati Keterlibatan Pemuda dalam pelayanan

Setelah penulis melaksanakan observasi di Gereja Toraja Jemaat Rante Lombongan Klasis Sasi terkhusus dipemuda, peneliti mengamati

keterlibatan pemuda di Jemaat Rante Lombongan yang sudah memberi diri dengan baik dalam pelayanan diorganisasi pemuda maupun dalam Jemaat seperti dalam ibadah rutin pemuda yang di laksanakan setiap hari sabtu, pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu yang dijadwalkan setiap minggu, dan melaksanakan persiapan bersama di Gereja sebelum mengajar anak Sekolah Minggu, selain itu pelayanan pada hari minggu seperti menjadi pemain music dan cantoria.

C. Mengamati Kehadiran Pemuda dalam Ibadah rutin

Setelah penulis melaksanakan observasi terhadap pemuda di Gereja Toraja Jemaat Rante Lombongan, kehadiran pemuda dalam ibadah rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 17.00 WIITA, kehadiran pemuda dalam ibadah rutin tidak menentu, terkadang banyak anggota pemuda yang hadir, terkadang juga sedikit. Hal tersebut disebabkan karena pemuda sulit dalam membagi waktu antara kegiatan persekutuan dengan organisasi lainnya. Selain itu, kurangnya pemuda yang aktif dalam mengikuti ibadah rutin disebabkan karena usia yang berbeda jauh dengan pemuda yang aktif dalam mengikuti ibadah rutin pemuda, sehingga merasa malu untuk bergabung dalam ibadah persekutuan karena merasa tidak memiliki teman sebaya dalam ibadah rutin. Selain itu, pelaksanaan ibadah rutin pemuda juga terkadang dilakukan tidak tepat waktu, terkadang lewat dari jam 5.

D. Mengamati pemuda dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat

Setelah penulis melaksanakan observasi terhadap pemuda di Gereja Toraja Jemaat Rante Lombongan dalam hal berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat, pemuda sudah menghargai pendapat orang lain yang berbeda pendapat. Hal tersebut dapat ditandai melalui kegiatan rapat dalam organisasi pemuda seperti rapat kerja, rapat evaluasi,dan rapat pembentukan panitia. Selain itu, Ketika terjadi perbedaan pendapat dalam sebuah diskusi atau rapat, pemuda tidak langsung memberikan tanggapan. Akan tetapi, memilih untuk menyimak dengan saksama setiap usulan, pertanyaan, dan jawaban dari semua pesert, sehingga keputusan yang ada di laksanakan dengan menggunakan suara terbanyak atau voting.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkip Wawancara Peneliti dengan Pendeta, penatua dan pengurus PPGT

Jemaat Rante Lombongan Klasis Sasi

Peneliti :

Apa saja bentuk kegiatan rohani yang diterapkan di Jemaat ini ?

Informan 1 :

Yahhh baik, bentuk kegiatan rohani yang sudah di terapkan di Jemaat ini yang pertama itu adalah ibadah rutin. Ya ibadah rutin PPGT yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Lalu Bentuk kegiatan rohani yang berikut pembinaan-pembinaan terhadap generasi muda melalui Keterlibatan mengajar Sekolah Minggu. Mengajar sekolah minggu yang mana persiapannya dilaksanakan setiap hari kamis atau hari pokoknya tergantung keadaan yang pasti bahwa itu dilaksanakan setiap minggu. Kamp, karena Itu juga Sangat besar pengaruhnya terhadap anak-anak muda karena mereka suka ngumpul-ngumpul, mereka senang dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang bertemu dengan teman-teman.

Selain itu, katekisisi yang mana seharusnya bagusnya di mulai di SMP Kelas 3 Atau kelas 2. Bagi saya persoalan sidi itu kan biasa orang katakan begini nanti dalam umur 17 tahun baru ikut katekisisi. Tapi sebenarnya lebih awal kata orang lebih baik mendahului daripada didahului, artinya anak-anak kalau sudah menginjak SMA pengaruh lingkungannya itu sudah boleh dikatakan kuat. Misalnya, bertemu dengan anak-anak yang tidak seiman begitu bisa bang berpengaruh.

Tapi sebelum mereka itu masuk SMA bagusnya kita melibatkan mereka. Kita mengadakan katekisasi untuk mereka. Selain itu pembinaan guru Sekolah Minggu seperti yang kita sudah lakukan di tahun ini. Pokoknya kita libatkan sebanyak mungkin dan paling tidak menjadi pendamping dulu yang kita cari itu pimpinannya. Di situ kita mempelajari banyak hal jadi memang sangat penting pembinaan untuk Guru sekolah minggu.

Informan 2:

Yahh ehhh bentuk kegiatan Rohani yang di terapkan di Jemaat Rante Lombongan yang pertama yaitu ibadah hari minggu yang diadakan pada jam 6.30 pagi setiap hari minggu kemudian ibadah kumpulan, ibadah kumpulan rumah tangga, ibadah kumpulan PKB, ibadah kumpulan PWGT, ibadah kumpulan PPGT, ehhh yahhh ibadah-ibadah lainnya misalnya ibadah triwulan, PWGT dan ibadah untuk pelayanan sekolah minggu juga, itu ada beberapa kelas mulai dari kelas remaja, kelas besar, kelas kecil, dan kelas Inria. Kemudian ee ada juga eee perkunjungan ke anggota yang sakit, perkunjungan ke keluarga-keluarga, ke anggota-anggota jemaat, eee perkunjungan duka juga ke anggota yang berduka, pelayanan insidentil , baik itu rambu solo, rambu tuka, atau biasa disebut kedukaan atau syukuran, ada juga syukuran insidentil yaitu syukuran panen, di dua kali diadakan dalam satu tahun.

Informan 3:

Ehh untuk kegiatan-kegiatan rohani yang di laksanakan di Jemaat ini ehh ada beberapa seperti yang kita laksanakan setiap hari sabtu yaitu ibadah kumpulan

ehh terus didalam contohnya juga kalau biasa dalam keadaan berduka cita maupun berduka cita, kita pasti datang bersyukur kepada yang bersuka cita, dan kepada yang berduka kita datang untuk menghibur keluarga yang sedang berduka. Yahhh itu ehh beberapa contohnya bentuk kegiatan rohani yang diterapkan di Jemaat ini.

Peneliti :

Apa bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan ibadah atau persekutuan bersama?

Informan 1 :

Keterlibatan pemuda yahhh walaupun tidak semuanya, tapi sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Ada yang di bidang liturgis, ada yang ee MC, ada yang cantoria, ada yang main gitar, main keyboard. Artinya diupayakan anak-anak PPGT itu aktif dalam pelayanan sesuai dengan potensi yang mereka memiliki dan diupayakan untuk tetap dikembangkan.

Jangan dipendam memang artinya awalnya memang mungkin biasa-biasa saja. Tapi karena sering-sering yang paling utama itu tujuannya adalah supaya mereka berani tampil tidak kaget ketika berhadapan dengan orang banyak.

Informan 2:

Yahhh ehhh di Jemaat Rante Lombongan keterlibatan pemuda sangat luar biasa, pemuda itu ikut juga terlibat dalam sebagai penatua, ada juga terlibat sebagai tim musik dan cantoria, dan mereka juga terlibat dalam perkunjungan-perkunjungan

misalnya yang di kedukaan dan memberikan penghuburan, misalnya lewat puji dan lagunya di kedukaan atau ibadah-ibadah tertentu.

Informan 3:

Ehhh seperti itu tadi yang saya bilang, biasa itu dikumpulan terlibat dalam pelayanan, di ibadah Gerejapun biasa ada keterlibatan pemuda, seperti pemusik, cantoria, terus ehh didalam kedukaan juga biasa kita datang membawakan puji untuk menghibur keluarga yang berduka.

Peneliti :

Menurut ibu bagaimana pengaruh Kegiatan prohani tersebut Terhadap pertumbuhan iman pemuda?

Informan 1 :

Setiap apa yang kita lakukan kalau betul-betul kita hargai, kita nikmati kita cintai pasti besar sekali pengaruhnya bagi pengembangan potens. Dengan mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki memang mereka nikmati Itu adalah bentuk ekspresi iman yang mereka miliki. Memotivasi mereka untuk semakin giat dari sekedar bakat yang ada memang saya pintar menyanyi saya pintar main keyboard, saya pintar main gitar. Di mana-mana dengan teman-teman saya senang main gitar.

Tapi kemudian ketika dilibatkan dalam persekutuan kegiatan pelayanan lama kelamaan mereka nikmati. Mereka merasakan bahwa betul-betul tidak percuma Tuhan memberikan saya talenta, tapi betul-betul mereka pakai untuk memuji, memuliakan nama Tuhan dan ketika mereka betul-betul memahami seperti itu

maka iman mereka bertumbuh dari apa yang Tuhan berikan itu kepada mereka. Dengan bakat, dengan minat, bakat yang Tuhan berikan, Tuhan dilibatkan kepada mereka.

Dan dengan keterlibatan dalam pelayanan itu maka saya yakin bahwa iman mereka semakin bertumbuh. Ketimbang dengan teman-teman yang tidak pernah ke gereja, tidak pernah ikut kegiatan rutin. Misalnya kegiatan PPGT, kumpulan pertemuan-pertemuan bulanan. Artinya kan itu ibadah PPGT rutin Pertemuan-pertemuan bulanan yang dilaksanakan pemuda.

Informan 2:

Ehhh untuk sekarang, eeee ya katakanlah lumayan karena menurut saya, beberapa pemuda sudah betul-betul serius terlibat dalam kegiatan persekutuan, namun ada beberapa yang masih, eeee katakanlah kasarnya malas-malas, masih enggan memberi diri untuk terlibat dalam persekutuan atau kadang lalai untuk ikut dalam ibadah. Eee Itu terjadi karena masalah waktu, karena masalah kekuliahinan atau mereka yang dalam studi, sehingga mereka tidak cukup waktu untuk ikut atau kadang terlambat, sehingga tidak dapat hadir dalam persekutuan. Jadi singkatnya, keterlibatannya boleh sekitar 70%, belum maksimal.

Informan 3:

Ehh sebenarnya kalau kita mendalamai, ehh itu akan membawa pengaruh yang sangat-sangat besar sebenarnya. Tapi kalau kita lihat ehhh mungkin beberapa pemuda sekarang itu tidak terlalu yang sampai di harapkan ehhh bagaimana

lehhh kayak tidak terlalu mendalami lahh.pengaruhnya sangat besar sebenarnya kalau benar-benar mendalami.

Peneliti :

Apa tantangan utama dalam membina pertumbuhan iman di Jemaat?

Informan 1 :

Tantangan utama yang saya lihat selama ini adalah pengaruh. Pengaruh baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Misalnya orang tuanya yang tidak aktif anak-anaknya pun kadang begitu tidak aktif. Juga pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan keluarga. Ya simpelnya pengaruh lingkungan keluarga. Keluarga itu sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Iman generasinya. Memang Keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan Iman anak-anak karena memang dari Alkitab dari dulu dikatakan orang tua harus menjadi panutan.

Orangtua harus menjadi contoh yang berikan rohani terhadap anak-anak. Lalu kemudian lingkungan masyarakat, kalau lingkungan masyarakat dimana kita ada. Contohnya kita hidup dengan berdampingan dengan orang yang rajin pasti kita juga rajin. Orang yang sopan, pasti kita juga sopan, artinya paling tidak ada sedikit hal yang kita yang bisa mempengaruhi artinya kan pengaruh. Tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa ditolak kalau pengaruh artinya perjalanan normal ketika kita melihat sesuatu tanpa kita sadari, kita terobsesi untuk mau melakukan. Jadi kalau kita hidup dengan orang yang katakanlah ibadahnya kuat Kesopanannya tinggi Sikapnya manis. Sebaliknya orangnya pemarah, orangnya

Ya, pokoknya dari sisi positif dan negatif misalnya banyak yang baiknya lah, pasti peran-peran itu melekat ke kita sedikit-sedikit. Jadi itu mempengaruhi lingkungan misalnya hidup dengan orang-orang penjudi. Mau tidak mau mempengaruhi kita paling tidak anak-anaknya.

Dari anak jangan lupa tidak ada mereka mempengaruhi lingkungan. Tidak ada yang mempengaruhi walaupun di Sekolah Minggu. Dia ingatkan tapi ya kembali ke lingkungannya tidak bisa dipungkiri. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat banyak.

Informan 2:

Tantangan utama itu sangat susah untuk menyesuaikan waktu pemuda dengan waktu jemaat secara umum, karena mereka itu ada aturan dalam organisasi mereka yang kadang bertempatan, misalnya dalam organisasi mereka di tempat mereka studi, eeh atau di tempat mereka kerja juga, bagi yang sudah bekerja, sehingga mereka agak susah untuk membagi waktu untuk hadir dalam eeh persekutuan atau organisasi di jemaat. Intinya merekai pemuda-pemuda di jemaat, mereka kesulitan di dalam membagi waktu, sehingga menjadi penghalang bagi mereka untuk terlibat. Itu saja, susah dalam membagi waktu.

Informan 3:

Ehh tantangan yang paling besar itu kurangnya kesadaran karena kebanyakan pemuda ittu sudah kecanduan gadget. Tapi tergantung lagi kepada pribadi masing-masing. Tapi masalah utama itu misalnya kalau ehh pemuda ittu sudah mementingkan kecanduan gadget terlebih media sosial dari pada apa namanya

ehh pelayanan diGereja. Itu salah satu tantangan berat yang sangat sulit untuk di atasi.Selain itu, contohnya teman-teman pemuda yang sudah dalam jalan yang salah, seperti teman-teman yang sudah terlibat dalam perjudian, atau mungkin minum minuman keras yang berlebihan terus ehh teman-teman yang biasa di KPTS. Sejauh itu, ini yang saya lihat.

Peneliti :

Bagaimana ibu Menyikapi kondisi pertumbuhan Iman pemuda yang Mulai merosot?

Informan 1 :

Yang pertama itu mestinya ada pendekatan. tidak mungkin sesuatu akan terjadi tanpa kita memberi perhatian. Karena perhatian-perhatian seperti apa yang saya lakukan selama ini adalah pendekatan bagi terhadap orang tua memang pun terhadap anak muda itu sendiri pemuda-pemudi itu sendiri Misalnya kalau anak laki-laki termasuk juga perempuan saya berusaha untuk mencari tahu dan memperhatikan potensi-potensi yang mereka miliki minat, bakat yang mereka miliki dan kadang saya dengan kelebihan-kelebihan mereka itu saya sering menjadikan motivasi untuk mereka misalnya dalam hal pintar menyanyi pintar main keyboard pintar main gitar rajin.

Ternyata kalau anaknya penurut misalnya. Kadang juga ada orang begitu menganggap biasa-biasa saja. Menjadikan motivasi bakat-bakat yang ada artinya kelebihan-kelebihan mereka artinya Itu diperhatikan. Tanpa disadari kita mengungkapkan sesuatu yang menyenangkan membuat orang-orang berhati-hati

Ternyata Saya disayang jadi itu yang sikap-sikap yang saya kembangkan selama ini yang saya lakukan selama ini. Ya Jadi pendekatan-pendekatan kepada orang tua juga dapat dilakukan ketika ada pemuda yang kurang aktif atau mulai menjauh dari persekutuan.

Informan 2:

Kalau saya secara pribadi itu salah satu trik, salah satu sikap yang harus dilakukan adalah duduk bersama untuk mencari solusi secara bersama-sama, lalu tetap bersemangat meyakinkan mereka bahwa hendaknya mendahulukan ehhh ibadah dan memprioritaskan atau mengapresiasi diri untuk hadir atau terlibat di dalam persekutuan. Selain itu, pertumbuhan iman itu hendaknya didasari bahwa apapun pengaruh, kita tidak boleh mudah terpengaruh dari hal apapun, sehingga eehh iman kita itu tetap kuat, dan karena bentuk dari iman kita adalah kepercayaan yang tumbuh, kepercayaan yang sudah ada dalam diri kita bahwa kita percaya kepada Yesus Kristus, berarti hendaknya dilakukan atau diaplikasikan dengan pertumbuhan iman kita. Sehingga ehh intinya pemuda mau dan mau memberi diri dan tetap bersemangat, tetap bertekun di dalam bersekutu, berorganisasi di dalam jemaat, membagi waktu dengan baik, dan juga dibutuhkan peran orang tua didalam membimbing anak mudah untuk terus mengutamakan ibadah.

Informan 3:

Ehh untuk cara mengatasinya sebenarnya ehh beberapa kali saya coba berbicara dengan teman-teman yang sudah terlibat dalam hal ini, saya coba mengajak atau ehh mengikutkan dalam kegiatan-kegiatan kegerja, tapi kembali juga kepada

kesadaran masing-masing, tapi mungkin juga sudah lebih nyaman di apanyahh di gadget, tapi saya sudah coba untuk apa ehh kayak menarik supaya terlibat juga dalam kegiatan-kegiatan gereja ehhh yahh intinya kembali lagi kepada pribadi masing-masing. Selain itu mungkin kitab bisa berkomunikasi lehh dengan keluarga, dengan orang tua supaya mungkin biasanya itu anak-anak muda lebih mendengarkan orang tuanya dari pada kita yang mungkin belum terlalu ini dengan teman-teman yang kita maksud, supaya membawa teman-teman ini kedalam ehh Gereja dan terlibat dalam kegiatan rohani di Gereja.

Transkip Wawancara Peneliti dengan Pemuda Jemaat Rante Lombongan

Klasis Sasi

A. Merefleksikan dan mengkritik keyakinan secara independen, melepaskan diri dari norma.

Peneliti :

- 1. Pernahkah kamu mempertanyakan atau memikirkan ulang keyakinan yang kamu terima sejak kecil? Bisa ceritakan prosesnya?**

Informan 4 :

Ya, oke. Kalau saya ini, Delima, waktu kecil sih itu bertanya sama orang tua, kenapa kita kristen? Dia bilang, Mi to (Lalu saya mengatakan), ya karena memang kristen itu orang tuanya, kayak gitu.

Terus, setelah itu tidak pernah lagi tanya-tanya, tapi maksudnya setelah tumbuh semakin ini, semakin ini, ya memang saya melihat bahwa ya memang yang harus saya percaya ya memang Tuhan, Ya, Yesus Kristus lah ya. Jadi, saya semakin yakin dengan kepercayaan saya itu. Ya, tidak pernah jadi bilang setelah, maksudnya setelah itu tidak pernah lagi bertanyakan apa saya ini. Seperti itu.

Informan 5 :

Tentunya , Karena Waktu kecil Sering Apa yang mengajarkan orang tua Tidak boleh ini ini Saya bertanya Bagaimana itu? Bagaimana orang tua dapat Ini sehingga mendapatkan larangan Untuk berbuat seperti itu Tapi Setelah

dipelajari Lebih kritis Ternyata Hal-hal tersebut Berasal dari Firman Tuhan Kemudian Dari Hal-hal tersebut Bisa mengubah Cara berpikir Untuk lebih kritis ke depannya Dan semua Hal Harus Mempertimbangkan Kesadaran-kesadaran yang penuh Sehingga saat ini Sampai Umur 22 tahun Dan puji Tuhan Tidak perlu lagi memikirkan ulang Tentang keyakinan-keyakinan Karena Keyakinann itu Terutama kita agama Kristen Kristen pasti Firman Tuhan.

Informan 6 :

Ehh iya kak pernah, ku pas masih kecill tapi sekarang setelah dewasa, setelah dituntun oleh orang tua saat masuk SMGT, saya pun mulai merasa bahwa kita ini orang Kristen yang harus percaya kepada Tuhan.

Informan 7 :

Baik Pernah, saat remaja saya mempertanyakan tentang kepercayaan saya bukan hanya karena ikut orang tua namun saya mempelajari dan mempertanyakan kepada orang yang berpengalaman setelah itu saya memahami secara mendalam maknanya bagi hidupku sendiri.

Informan 8 :

Tidak. Jadi, sejak kecil kita itu dididik dalam agama Kristen. dan, seiring berjalananya waktu, kita belajar di Sekolah Minggu, di PPGT, dan juga di persekutuan. Kita belajar bahwa memang Tuhan Yesus lah Juruselamat satu-satunya.

Informan 9 :

Saya sih iya, karena waktu itu hari, pas masa-masa SMP, saya tidak punya teman, saya sering dibully, karena pengetahuan saya, terutama waktu itu hari, ada mata kuliah TIK, di mana saya tidak bisa mengakses komputer lebih dalam, sehingga teman-teman saya tidak ada yang berteman dengan saya, tidak ada yang pergi main sama-sama saya, karena pengetahuan saya itu. Pada saat itu saya bertanya, kenapa tidak ada temanku? kenapa tidak pintar seperti teman-teman yang lain? kenapa begini? Mungkin tidak ada Tuhan atau bagaimana? Pada saat itu, pas lulus di SMP, masuk ke SMA, pernah berpikir dan berdoa juga, semoga bisa dapat teman yang terima saya, bukan karena soal pintar, bukan karena soal cantik, tapi pada saat itu, memang doa saya terkabul, pada saat itu, yang saya alami itu hari pada saat itu kan mama aku sakit, lalu ke sana temanku, membantu kerjakan tugasku yang ada di sekolah, mereka yang kerjakan tugasku, baru saya urus mama aku. Jadi di situ, aku bilang, memang itu Tuhan, memang nyata begitu ya, membantu dalam segala hal begitu.

Informan 10 :

Ya, saya pernah berpikir waktu saya kecil, Waktu saya masih SD, Ketika pergi ke gereja, Saya bertanya-tanya dalam hati saya, Bahwa apa gunanya saya ke gereja? Dengan beberapa bimbingan, Atau saya mengikuti sebuah organisasi sekolah minggu, Dan di sekolah minggu ini, Saya boleh mendengar dan menyimak, Pertanyaan saya dalam hati saya, Sudah terjawab memikirkan bahwa, Iman saya memang sudah diatur oleh Tuhan,

Dan saya akan selalu percaya kepada Tuhan, Dengan bimbingan dari guru sekolah minggu, Bahwa saya akan selalu percaya kepada satu nama, Yaitu Yesus Kristus.

Peneliti :

2. Apakah kamu pernah mempertanyakan Tuhan dalam hidupmu?

Informan 4 :

Ehhh,, Apa ya? Kalau saya pribadi hmm, tidak pernah ji di bilang siapa mempertanyakan, karena memang sudah diyakini bahwa, karena dari kecil sudah diajarkan. Dibilang Tuhan itu maha kuasa, atau Yesus itu maha kuasa, dan dia itu memiliki dunia ini, dia itu pencipta, dan tidak ada tandingnya lagi gitu.Dia menyelamatkan kita sebagai orang yang berdosa.

Informan 5 :

Kalau Dibilang mempertanyakan Tuhan Dalam hidup tentunya pernah Siapa yang tidak pernah dalam situasi yang sulit Dan dalam Kayak mungkin perjalanan-perjalanan Selama kuliah Kemarin-kemarin ehh Banyak Hal Yang tidak sesuai Dengan kemauanku Sehingga saya bertanya Di mana ini Tuhan? Kenapa tidak ada bantuan Tuhan Dan Justru dari pertanyaanku itu Ternyata Banyak mengubah hal Yang membuat saya sadar bahwa Dan membuat saya belajar Bawa Tuhan itu Benar-benar ada dan peduli Meskipun Sering Kita tidak tahu kapan Intinya Yang ku pedomani selama ini Waktu Tuhan itu Waktu yang terbaik Dan segala sesuatu akan indah pada waktunya.

Informan 6 :

Pernah juga,, misalnya dalam ha apa lehh oh ini dimana disaat saya merasa pusing kayak tertekan liuu mo tohhh bertanya na ku bilang mana ini Tuhan ehh kenapa kayak serasa sendiri na ji , kayak seaakan akan kurasa tidak ada campur tangan Tuhan dalam hidupku disaat sudah mulai pasrah dalam menjalani hidup yang begitu tertekan.

Informan 7 :

Pernah, terutama di waktu sulit namun disitu saya belajar bahwa mempertanyakan bukan berarti tidak percaya namun mencari bagian pemahaman yang dalam tentang iman.

Informan 8 :

Pernah. Itu ketika ada hal yang terjadi tidak sesuai yang diharapkan. Contohnya kehilangan orang yang dikasihi. Kadang bertanya, Tuhan, Engkau di mana? Kenapa secepat itu Engkau mengambilnya.

Informan 9 :

Oh iya, jawaban saya, itu yang tadi memang pernah aku pertanyakan, aku bilang, ada apa ini Tuhan atau tidak, kenapa enggak ada temanku, kenapa ini, kenapa begitu, tapi pas sudah melalui semuanya, memang nyata memang ada, karena di mana, di saat terpuruk, ada bang ya bantuan, di saat susah, pasti ada orang yang tolong, itu yang ada, yang penting, bersyukur, bisa terima apa adanya, bagaimana hidup kita.

Informan 10 :

Ya, sering saya mempertanyakan Tuhan dalam hidup saya, Ketika saya mengalami masalah dalam hidup saya, Saya biasa memikirkan bahwa, Apakah Tuhan menyertai saya, Contoh, kalau misalnya saya akan mau ujian, Contohnya ujian SMA, Itu hari saya bertanya-tanya dalam hati, Apakah Tuhan menolong saya, Sehingga boleh saya mengerjakan setiap soal yang diberikan oleh guru-guru, Yang pada saat itu, Ternyata Tuhan menjawab setiap pertanyaan itu, dan puji syukur saya boleh lulus dengan baik, itu saya sangat berterima kasih kepada Tuhan.

Peneliti :

3. Apa yang membuat kamu meninggalkan persekutuan?

Informan 4 :

Ya, kalau di zaman-zaman dahulu ya, waktu di saat saya masih jaya-jayanya sebagai anak muda, artinya masih di umur, misalnya dari SMA sampai kuliah, itu saya sangat aktif. Terus setelah saya kerja, itulah yang membuat saya jarang hadir ya, itu salah satu.Terus satu lagi, karena mungkin tidak ada teman-teman sebaya saya lagi. Terus, kadang juga saya mengatakan, karena rekan-rekan yang lain sudah tidak sefrekuensi begitu. Tapi kalau dibilang mau ambil bagian, bisa, saya mau. Tapi kalau dibilang setiap hari sabtu mau pergi, sudah jarang gitu. Iya, kalau setiap hari sabtu. Mungkin kalau yang dekat-dekat saya pergi.

Informan 5 :

Yang pertama itu kurasa teman-teman sebayaku atau teman-teman seumuranku sudah agak kurang san mungkin tidak ada mi letting-lettingku

Sekarang san kurasa sersekutuan Itu kayak Kalau dilihat sari kepengurusan tidak ada pendekatan dari Kepengurus ke anggota-anggota biasa Dan Jujurly Juga kalau misalnya Kadang ada persekutuan Kadang mungkin Waktu yang tidak bisa Ada-ada banget untuk kesibukan Atau bertamrahan.

Informan 6 :

Biasa sibuk na kak kalau hari sabtu kak jadi jarang na ikut kumpulan, dan juga ehhh pemalu na juga orangnya kak jadi malu na ikut biasa apalagi kalau tidak ada temanku samai tapi sebenarnya tidak bermaksud untuk menjauh atau meninggalkan persekutuan.

Informan 7 :

Baik, kemungkinan kadang karena kesibukan kuliah dan tidak cocok dengan suasana tapi saya menyadari bahwa saya membutuhkan dukungan rohani. Saya juga orangnya jarang interaksi mungkin karena jarang ketemu juga, mungkin karena canggung, tapi kan saya ingin memiliki kesempatan tapi mungkin kayak ma circle2itu anak anak diPPGT baru kayak kita pi dulu bicarai jadi makanya kayak malas mo pergi begitu karena percuma jiki ikiut kaau misalnya tidak senang perasaan ta, maksudnya karena merasa ki kayak di pojokkan karena ada dia temannya circlenya gitu , tapi kalau ibadah hari minggu rajin na ji itu cuman ini ji Kumpulan ppgt karena merasa na kayak tidak di terima dilingkungannya karena adanya circle-circle jadi kayak malas na ikut.

Informan 8 :

Kalau saya itu karena pekerjaan itu biasanya dari pagi sampai sore dan bahkan kadang malam. Jadi pulangnya begitu malam, dan sudah tidak dapat kadang juga itu berpengaruh dengan saya kan sudah 30 Tahun . Dan ada PPGT yang umur belasan, 20-an yang punya gap lah umur begitu. Walaupun kadang ketika bergaul bersama aman ji dan juga cuma saya saja nanti yang bantes (paling tua), yang pergi atau bagaimana, yang tua begitu.

Informan 9 :

Mungkin karena tugas kuliah, pekerjaan di rumah, biasa juga, karena kuliah ki itu, kadang kan di Makale, kadang kan di Kampus 2, kadang juga di Kampus 3, jadi tidak menentu apalagi disemester 3 full jadwalki na tidak ku dapat mi itu klo selesai kuliah karena masih kerja pa itu pekerjaan rumah kalau pulang sekolah.

Informan 10 :

Selama ini, Saya tidak ada maksud untuk meninggalkan persekutuan ini, Tapi saya di, apalagi karena sudah banyak tanggung jawab, Baik di sekolah, Baik di gereja, Baik di rumah, Dan saya sudah biasa jarang ikut persekutuan, Contohnya di persekutuan PPGT, Saya sudah jarang mengikuti kumpulan, Masalahnya yang pertama, Apalagi saya sudah terikat dengan proses perkuliahan, Untuk melanjutkan pendidikan, Itu yang biasa memicunya, Makanya saya tidak ikut dalam kumpulan, Sebenarnya saya mau mengikuti kumpulan, Tapi ehh waktu, Waktu yang saya kesulitan, Membagi waktu dalam

proses pekerjaan, Bagi di rumah, Di sekolah, Bahkan di masyarakat, Makanya saya kurang aktif dalam organisasi PPGT pada tahun-tahun ini, Jadi karena Kesulitan membagi waktu.

INDIKATOR :

B. Menerima keberagaman, reflektif , dan kontekstual

Peneliti :

1. Bagaimana perasaan dan pemikiran kamu ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat dalam persekutuan?

Informan 4 :

Saya merasa kadang sulit, tetapi saya belajar bahwa perbedaan pendapat bukan berarti perpecahan. Justru melalui perbedaan itu saya bisa belajar memahami sudut pandang orang lain, dan tetap menjaga kasih serta menghormati mereka sebagaimana Tuhan mengasih kita semua.

Informan 5 :

Tentunya kalau dibilang berbeda pendapat agak biasa aja sih biasa aja baru ya, kan orang itu beda-beda semua beda-beda sifatnya Beda-beda otaknya Menghargai Setiap perbedaan itu Dan dari Setiap perbedaan-perbedaan itu Saya akan terus belajar Bagaimana Perbedaan tersebut sehingga Untuk Perbedaan-perbedaan itu Bukanlah suatu hambatan untuk Saling berinteraksi tetapi Akan menjadi kesempatan untuk Belajar dan memperluaskan Memperluaskan.

Informan 6 :

Ehh perasaan saya biasa saja kak, karena tentunya setiap orang pasti punya pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda, dan menerima pendapat orang lain serta menghargai pendapat orang lain.

Informan 7 :

Awalnya canggung tapi lama-lama saya mempelajari perbedaan aku jadi sadar bahwa setiap manusia mempunyai alasan dan pengalaman masing-masing untuk membentuk imannya masing-masing.

Informan 8 :

Kalau saya biasa-biasa saja. Karena saya memang orang yang cuek, tidak mau pusing. Baru terserah mau ikut yang mana ajah, intinya nertal dan mengikuti keputusan yang telah disepakati.

Informan 9 :

Perasaanku itu, kalau misalnya, orang lain itu, memberikan pendapat yang berbeda dengan kita, misalnya, kedikua (lalu kita bilang), kita susi ya tuh (begitu dia), karena kan setiap manusia itu, punya pendapat masing-masing, nah kita harus mengerti juga, bagaimana pendapatnya dia, bagaimana pendapatnya ini, mungkin bisa, ditanya, di lempar ke forum, atau bagaimana, ditanya, menurutmu begini kah, begini kah, atau bagaimana, nah nanti tuh, kalau memang setuju begitu, ko itu nih, pendapatnya temannya itu, yang, maksudnya pendapatnya.

Informan 10 :

Oke, Jika berbeda pendapat dalam sebuah diskusi, Atau sebuah dalam rapat, Biasanya saya mencerna, Setiap ajuan, Atau setiap pertanyaan, Atau setiap jawaban, Dari setiap forum, Atau bahkan anggota rapat, Saya menyimak terlebih dahulu, Bukan langsung menggas masuk, Tapi saya menyimak dulu apa pertanyaannya, Apa ini jawabannya peserta rapat, Setelah saya menyimak, Setiap pertanyaan bahkan jawabannya, Saya bisa masuk di situ, Untuk memberikan sedikit masukan, Masukan bahkan pengalaman yang sudah, Saya pahami sedikit tentang, Contohnya di rapat ini, Contohnya rapat organisasi, Saya akan memberikan sedikit pengetahuan, Yang saya dapatkan, Selama di organisasi, Contohnya di PPGT.

Peneliti :

2. Apakah kamu bertumbuh dengan baik dalam keyakinanmu?

Informan 4 :

Ya, saya merasa sedang bertumbuh. Walaupun belum sempurna, saya berusaha semakin mengenal Tuhan lewat doa, firman, dan kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup sering menjadi cara Tuhan meneguhkan iman saya.

Informan 5 :

Ya tentunya merasa bertumbuh dengan baik Karena Bukan hanya bertambah melalui pengetahuan Alkitab Tetapi juga karakter-karakter Iman Kristiani Dan Cara melihat orang lain Setiap hari Kemudian Untuk Mengambil Keputusan sehari-hari Saya Terus bertumbuh Dari Kegiatan-kegiatan tersebut Membuat keyakinan saya bertumbuh dengan baik .

Informan 6 :

Iya, dalam hal hubungan yang baik dengan Tuhan, berusaha untuk hidup dalam kasih dan ketulusan.

Informan 7 :

Tentu aku mencoba membandingkan dengan pengalaman dan ajaran yang aku pelajari kalau ada hal yang kurang masuk akal atau belum kepahami aku mencari penjelasan lebih jauh

Informan 8 :

Ya. Karena itu yang kuhidupi terus disaat pagi saat tidur selalu bersyukur kepada Tuhan dan meminta tuntunan Tuhan. Kemudian ikut ibadah-ibadah. Kemudian dalam mengerjakan sesuatu pasti selalu minta pertolongan Tuhan.

Informan 9 :

Iya. Alasannya karena, kalau misalnya, kayak ada orang, susah atau apa, begitu, ada orang yang butuh, misalnya, kayak butuh bantuan, begitu, kayak, kan ada temanku, teman kuliahku, dia itu memang punya motor, tapi motornya sering dipakai, sama bapaknya, jadi, kalau pegikan kuliah, sama-sama terus kan, begitu kan, kalau pulang, baru ada juga temanku, yang dia itu, tidak punya motor, beda jurusan kan, tapi, karena begitu, kasian juga lihat, bagaimana caranya, supaya dibantu, kayak, gimana juga, enggak ada, enggak ada motornya, baru pergi ke rumah sakit, rumah sakit mamaknya, baru pergi na antar i, dibantu, begitu.

Informan 10 :

Iya, Selama saya mengenal, Kristus, Atau Yesus Kristus, Saya mulai, Ada nilai, Bertumbuh dalam Kristus, Mengenal jiwa-jiwa, Yang dalam hati saya, Boleh saya padukan, Di setiap proses langkah kehidupan saya, Bahwa kehidupan ini, Hanya milik Tuhan, Makanya saya akan selalu berserah kepada Tuhan, Di situ apabila saya percaya, Boleh diberikan kesehatan yang baik, Sampai saat ini.

Peneliti :**3. Bagaimana kamu melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari – hari?****Informan 4 :**

Saya berusaha memulai hari dengan doa, memohon hikmat dan kekuatan agar dapat bekerja dengan dengan sungguh-sungguh dan bersukacita.

Informan 5 :

Kalau dalam kehidupan sehari-hari Melibatkan Tuhan Kalau pagi Sebelum beraktivitas Minta pertolongan Tuhan dalam doa Kalau misalnya Ada apa-apa Berdoa yang paling utama Itulah cara saya Melibatkan Tuhan Dan tentunya Untuk Hadir di Ibadah Hari Minggu.

Informan 6 :

Cara saya untuk melibatkan Tuhan yaitu berdoa kalau pagi, berdoa sebelum melakukan aktivitas, berperilaku jujur, bertanggung jawab, serta rendah hati.

Informan 7 :

Dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam kuliah contohnya kalau misalnya teman saya melakukan hal yang sesuatu yang tidak benar saya disitu

sebagai penasihat atau mungkin saya memberikan hal-hal positif apabila memang tidak bisa diatasi disitu kita perlu mungkin dosen atau sebagai kemasukan juga bisa membantu.

Informan 8 :

Cara saya melibatkan Tuhan itu ketika saya mau melakukan sesuatu.Pertama di doakan, contohnya kalau mau pergi sekolah berdoa dulu di sekolah, Sebelum kami melayani, kami berdoa dalam kelas berdoa, merenungkan Firman Tuhan dan sebagainya.

Informan 9 :

Cara saya melibatkan Tuhan dalam hidup sehari-hari yaitu kalau misalnya, kalau malam itu, atau apa begitu, baca Alkitab, kayak begitu, berdoa.begitupun kalau baru bangun.

Informan 10 :

Saya melibatkan Tuhan, Dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika bangun pagi, Saya bersyukur, Bahwa boleh, Diberikan karunia, Atau nafas kehidupan baru, Untuk melanjutkan setiap proses pekerjaan, Lalu, Bahkan pun, di pekerjaan, Bahkan pun di kuliah, Saya senang bersyukur, Bahwa Tuhan selalu menyertai saya, Dalam sepanjang perjalanan dari pekerjaan, Bahkan pun kuliah, Bahkan pun di masyarakat, Saya yakin bahwa, Tuhan tidak meninggalkan saya, Saya yakin bahwa sampai saat ini, Diberikan kesehatan yang baik, Boleh mengerjakan setiap pekerjaan, Yang Tuhan sudah, Patenkan dalam kehidupan saya.

INDIKATOR :

C. Norma, hukum, dan peran sosial yang lebih luas

Peneliti :

1. Apa tanggung jawab kamu terhadap masyarakat dalam menjalankan keyakinan imannya?

Informan 4 :

Setiap orang beriman dipanggil untuk menjadi terang dan garam bagi sesama. Artinya, saya harus hidup dengan kasih, kejujuran, dan menghormati sesama, supaya lewat perbuatan saya orang lain bisa melihat kebaikan Tuhan

Informan 5 :

Kalau tentang masyarakat tanggung jawabnya untuk membawa nilai-nilai kebaikan itu bukan iman itu harus terlihat dari sikap hidupnya Bagaimana Cara perlakukan Orang-orang sekitarnya Tetangga-tetangganya Terus bagaimana Caranya Mengambil keputusan Jika ada perbedaan pendapat Serta bagaimana Dia Berkonstribusi Dengan Tetangga-tetangganya Atau lingkungan-lingkungan Sekitarnya.

Informan 6 :

Jadi tanggung jawab saya yaitu harus hidup sebagai teladan kasih, kebenaran, dan kedamaian di tengah dunia.

Informan 7 :

Tanggung jawabnya ialah menjalankan bukan berarti untuk diri sendiri tapi membawa kebaikan terhadap sesama, misalnya membantu orang lain menjadi

contoh yang baik dilingkungan.

Informan 8 :

Tanggung jawabnya, mungkin kita harus menjadi contoh atau teladan bagi orang-orang yang ada di sekitar. Dengan itu, mereka akan melihat bahwa memang beda. Ke anak yang memang percaya Tuhan Yesus, memang beda lah. Seperti itu.

Informan 9 :

Mengajak masyarakat, maksudnya disini, kayak misalnya, ada kumpulan PPGT, misalnya kan, kan dulu, kan masih, maksudnya masih aktif, nah dulu pergi kumpulan, begitu, nah kalau misalnya, kayak begitu, biasa aku ajak, misalnya Fera, Fera ayo pergi, pergi kumpulan, kayak begitu, kalau misalnya, pergi kan, pergi juga gereja aku mengajak mereka.

Informan 10 :

Oke tanggung jawab, Saya contohnya, Saya sudah, Terpilih, Menjadi anggota majelis, Dan saya, Diberikan komitmen, Dalam suatu program, Atau dalam sebuah, Apa lagi namanya itu, Dalam sebuah, Bidang, Di bidang kemajelisan, Tanggung jawab, Sebuah majelis sangat besar, Yang pertama adalah, Menyakinkan akan pertumbuhan iman, Kepada masyarakat, Itu menjadi tugas pokok dari, Majelis, Membimbing, Mengarahkan, Anggota jemaat, Bahkan pun selalu, Mendoakan, Anggota jemaat, Jika dalam masalah, Bahkan pun dalam kelalaian, Itu tanggung jawab, Bahwa saya, Sedari bahwa, Itu sebuah tanggung jawab, Yang besar buat saya, Untuk tanggung jawab saya untuk memberikan,

Kepercayaan, Bawa Tuhan Yesus, Adalah satu-satunya, Satu-satunya, Yang juga selamat dalam hidup.

Peneliti :

2. Pernahkan kamu terjebak dan melanggar hukum Tuhan? bisa di ceritakan?

Informan 4 :

Pernah. Kadang saya terburu-buru marah atau menilai orang lain tanpa berpikir panjang. Setelah sadar, saya menyesal dan berdoa memohon ampun kepada Tuhan, serta berusaha memperbaiki diri agar lebih sabar dan berhati-hati.

Informan 5 :

Kalau misalnya ada tindakan tidak benar tetapi tetap kulakukan karena tekanan lingkungan atau karena emosi kan misalnya jangan berbohong kulakukan karena Ada udang Di balik batu Dari Situ Saya terjebak Dan melanggar hukum Tuhan.

Informan 6 :

Pernah. Kan na bilang Tuhan jangan mencuri nahh jadi kadang-kadang saya sering mencuri barang yang bukan milik saya ketika saya masih kecil, dan sekarang juga ketika sudah dewasa, saya pun menyadari bahwa hal tersebut tidak dikehendaki oleh Tuhan, selain itu, disaat saya dewasa juga biasa ehhh tidak taat na kepada orang tua, biasa na membanta kalau disuruh na biasa.

Informan 7 :

Pernah, saya pernah membohongi orang tua, namun disitu saya belajar bahwa

membohongi itu itu tidak baik saya melakukan dari situ saya belajar bahwa perlunya untuk berubah diri, melakukan hal yang terbaik di hadapan Tuhan.

Informan 8 :

Pernah. Kadang ini bilang berbohong demi kebaikan. Contohnya ada hal sesuatu yang dilakukan antara bimbang, dilakukan kayak maju kena, mundur kena. Jadi kadang ambil Keputusan dengan cara berbohong demi kebaikan yang penting untuk hal yang baik.

Informan 9 :

Jawaban saya itu, pernah. Pernah berbohong, mencuri juga, iya, pernah mencuri, waktu kecil, tidak menghormati orang tua juga.

Informan 10 :

Nah, Saya pernah terjebak, Contohnya ya, Ketika saya masih, SMP, Itu kalau tidak salah, Pada tahun 2013, 2014, Itu hari, Contohnya ya, Paling dominan, ya, saya ingat, Waktu saya bersama saudara saya, Yoki, Sama teman-teman lain disini, Mencuri, Beberapa, Tanaman, yang ditanam oleh, Orang-orang sekitar, Contohnya durian, Rambutan, Langsat, Bahkan pun coklat, Ya, kami pernah mencuri bersama-sama, Dan saya pernah berpikir, Bawa, ini sudah pelanggaran, Tapi, memang, Rasanya enak, tapi, Kami pada saat itu, yang penting, Ada teman-teman saya yang ingat ke bawah, Yang penting kita kenyang, Setelah kenyang, kita pergi, Itu intinya, Tapi saya pikir, Waktu saya, Saya cerita sedikit ya, Waktu saya sudah panjat, Beberapa pohon, Saya memikirkan, Saya bertanya kepada teman saya ehhh tae sia raka na sala tehh?

Boko miki apanna tau (apakah sudah salah ini, kita sudah mencuri punya orang lain).Dalam proses pencurian ini, Yaitu penangki, (Atau perasaan kami), Sangat deg-degan, Atau merasa ketakutan, Jangan sampai, Ada orang, Di bawah, atau melihat kita, Nah, saya cerita sedikit bahwa, Kami pernah bersama Yoki, Tahu Yoki kan? Ya, Yoki, Yoki, kami pernah ke bawah sini, Di belakang rumah ini, Ada pohon langsat yang besar, Dan kami panjat, Langsatnya, Karena kami sangat tergiur dengan buahnya, Sangat lesat, Kami naik, Setelah kami naik, Dan ternyata, Apa yang kami lakukan? Pasrah, Apapun yang terjadi, Kami, Pasrah, Apapun yang terjadi. Dan setelah itu kami pun menyadari bahwa ternyata mencuri itu merupakan hal yang tidak disukai oleh Tuhan dan sangat melanggar hukum Tuhan.

Nahh untuk sekarang masih ada, contohnya ya, ini di dunia perkantoran. Biasanya kalau misalnya tanda tangan ya, tanda tangan absen biasanya. Biasanya kalau kita tanda tangan pada orang yang misalnya tidak datang, tapi mau tidak mau, ada salahnya, ada baiknya.Makanya saya pikir bahwa kalau misalnya saya tidak tanda tangan pada orang itu, dia akan kena Nah, begitu. Salah itu perbuatan itu Tapi mau tidak mau harus tanda tangan, karena mau disertakan, contohnya saya mau disertakan kepada bupati. Harus tanda tangan itu harus lengkap. Makanya dari itu saya ambil kebijakan bahwa biarkan Tuhan tidak senang dengan hal itu,tapi mau tidak mau ini kebersamaan, ini saling, walaupun sadar bahwa hal tersebut tidak dikehendaki oleh Tuhan. Intinya

berbohong dalam melakukan sebuah tindakan untuk kebaikan orang, dan juga tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Peneliti :

3. Apakah kamu pernah melakukan sesuatu yang tidak kamu yakini?

Informan 4 :

Ya, pernah. Kadang karena tekanan dari lingkungan atau ingin menyenangkan orang lain. Namun, pengalaman itu mengajarkan saya untuk tetap berpegang pada kebenaran dan berani berkata tidak pada hal yang bertentangan dengan iman saya

Informan 5 :

Tentu saja pernah pernah melakukan yang tidak aku yakini dalam hal saya mengandalkan diriku sendiri Mengandalkan diri sendiri Karena Aku bilang Masih kuat Makanya terus ehh Andalkan diri sendiri Dan tidak meyakini Akan Tuhan Karena Tapi setelah ku rasa Setelah Mengandalkan diri itu Ada pasti Rasa yang tidak nyaman sehingga Kembali mencari Tuhan.

Informan 6 :

Tidak pernah, karena saya yakin bahwa semua hal yang kita lakukan itu semua Tuhan yang selalu menyertai.

Informan 7 :

Oh pernah buli, tanpa disadari padahal itu kan walaupun dibilang secara dalam dalam tanda petik bercanda, namun membuli hal tidak baik dapat menyakiti mental seseorang.

Informan 8 :

Iya. Jadi pernah dengan cara mengandalkan kekuatan sendiri.

Informan 9 :

Pernah, saat mengerjakan sesuatu yang diluar kemampuan saya disitu saya melakukan kecurangan misalnya saat UAS kan saya tidak belajar, jadi saya menyontek dehh jadi pintar-pintar meihat situasi untuk bisa membuka catatan atau HP saat UTS atau UAS.

Informan 10 :

Saya pernah, Kalau misalnya pembuatan KTP atau SIM, saya menyogok polisi supaya mengerjakannya dengan cepat, tanpa ada ujian dalam pembuatan SIM.

INDIKATOR :

D. kedewasaan iman yang inklusif, reflektif, dan kontekstual.

Peneliti :

- 1. Apakah keyakinan imanmu membuatmu menjalani hidup yang jauh lebih baik ?**

Informan 4 :

Ya, karena, intinya, kita mempercayakan, hidup kita kepada Tuhan, yang baik susah, maupun senang. Apalagi kalau kita susah, ya ketika kita, menyerahkan, kita percaya dengan dia, ya tentu, kita akan damai, diberikan kedamaian, untuk melewati, segala likadikuh hidup kita. Ya, kayak gitu.Ya, itu sih kalau menurut saya ya. Menurut saya ya, maksudnya, jika kita beriman kepadanya ya tentu, pasti kita diberikan, kekuatan, atau kemampuan.

Informan 5 :

Tentunya iya karena Keyakinan iman Dengan keyakinan iman Pasti Ada yang berubah sedikit Meskipun sedikit Memberikan arah yang lebih pasti Pasti kalau Dengan keyakinanku Baik Pasti akan Lebih tenang dan lebih lega Hidup kita Dengan Penuh kesadaran Kesadaran itu Lebih bermakna hidupku Kalau ku yakin hidupku ini lebih baik.

Informan 6 :

Hmmm iyaa karena karena dengan keyakinan iman yang ku miliki saya bisa untuk kehendaki, walaupun biasa masih melanggar.akan tetapi terus berusaha untuk hidup di jalan Tuhan. melakukan hal yang Tuhan

Informan 7 :

Ya dan iman ini saya merasa saya tumbuh lewat doa dan pengalaman saya dan saya sadar bahwa pentingnya iman bersama Tuhan.

Informan 8 :

Iya, Karena seandainya tidak percaya Tuhan Yesus, tidak belajar kita tentang mana yang baik, mana yang tidak baik, pasti hidup tidak akan hancur-hancur, lebur, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Informan 9 :

Jujur memang, memang nyata, memang iya, itu apa, apa sih, memang, membuat jauh lebih baik, iya memang, bikin jauh lebih baik, karena, karena, itu yang muncul terus, maksudnya, yang waktu pas, mama aku sakit itu hari kan, kan memang kayak dilemma liu na, tapi seiring berjalannya waktu, yakinna,

bagaimanapun memang jalannya, kalau memang itu nih jalannya, pasti itu jalannya, pasti ada ji nanti itu, pas tidak ada mama aku, bisa mo mandiri, maksudnya bisa mo pergi kemana-mana sendiri, bisa mo ini sendiri, bisa mau juga jaga diriku sendiri, kayak begitu, maksudnya, ada nih sesuatu, maksudnya, kalau memang, biar jalannya itu kayak, maksudnya, jalurnya itu berlka liku tapi kalau memang itu jalannya Tuhan, ya mungkin prosesnya memang tidak mudah, tapi kalau memang, ehh kalau sudah sampai dititik itu, pasti bakalan lebih baik maksudnya.

Informan 10 :

Ya. keyakinan iman saya. Saya sudah 100% yakin bahwa. Saya sudah yakin pada Tuhan. Dan selalu akan melakukan setiap apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab. Ataupun perintah yang sudah diajarkan oleh Tuhan

Peneliti :

2. Apakah firman yang kau dengar sudah kamu lakukan ?

Informan 4 :

Ya tentu, kalau saya pribadi, sudah melakukannya, namun, banyak juga hal yang, apa namanya, kadang, jatuh bangun lah begitu. Ya, misalnya saat tidur, kadang saya saat tidur, itu, maksudnya kalau awal-awal, semangat. Tapi, ketika di pertengahan, ya, turun lagi, terus, naik lagi. Ya, seperti itu. Ya, tapi, intinya berupaya untuk, melakukan sih, tapi, tentu banyak, hal yang, membuat saya juga kadang, tidak melakukan.

Informan 5 :

Tentunya belum semua Karena masih banyak yang Masih sulit untuk dilakukan Namun Pasti kita sebagai manusia Terus berusaha Dan Akan lebih Terus berproses Untuk lebih belajar dan Konsisten Untuk Merubah Dan Melakukan semua yang Diperintahkan Tuhan Tapi Tidak instan.

Informan 6 :

Ada yang sudah, ada yang belum, karena saya manusia yang tidak sempurnah, dan kadang – kadang juga biasa kulupa itu khotbah atau firman yang di sharingkan saat ibadah.

Informan 7 :

Iya contohnya saya menghormati kedua orang tua saya dan menghargai teman saya dan melakukan hal yang terbaik bagi diri saya.

Informan 8 :

Ada yang dilakukan, ada juga yang tidak. Kadang kalau contohnya menghargai orang tua, menghormati orang tua, itu dilakukan. Tapi kadang juga ketika ada hal-hal yang seperti berbohong demi kebaikan, itu dilanggar lagi. Dan untuk melakukan, ya dilakukan.

Informan 9 :

Iya. Karena, pada, kalau misalnya, dengar khotbah dari pendeta dan aplikasinya itu harus saling menolong, saling membantu, itu sudah ku lakukan.

Informan 10 :

Ya, ada beberapa tidak. Karena khususnya kita manusia tidak sempurna. Pasti

dibilang ada bahwa kita melakukan sebuah hal yang dirasa sudah baik.Tapi belum terlalu baik di mata Tuhan, bahkan pun di mata orang.

Peneliti :

3. Apakah kamu mengalami pertumbuhan iman dalam Tuhan?

Informan 4:

Ya. kenapa saya mengatakan, saya mengalami pertumbuhan, di dalam imannya? Karena, satu, lebih dewasa, terus, bisa, apa namanya, kalau misalnya ada, masalah yang dihadapi ya, tenang.Tenang, dalam arti yang, menyerah, berserah dalam doa, sehingga, bagian itu, sehingga kayak, merasa damai, lebih gitu. Kayak gitu. Terus, terus, apabila gitu, sebenarnya masih banyak sih.Dalam bertindak juga. Misalnya dalam, berkata-kata. Dulu, awalnya dulu kayak, ceplas, ceplos, tapi setelah itu, tidak mi, kemudian, apalagi lehh, terutama kalau maksudnya, melakukan sesuatu, ya tentu digumuli dulu.

Informan 5:

Kalau mengalami pertumbuhan Tentunya secara pribadi Tapi Kalau dibilang menjauh dari Persekutuan Bukan Tuhan Yang ku jauhi Tapi Karena Adanya ketidaknyamanan Pastinya Ada ketidaknyamanan Untuk Kupilih untuk Bertumbuh secara sendiri Tapi memang Butuh persekutuan Tapi saya tidak terlalu Suka dengan persekutuan Persekutuan Kalau diriku sudah tidak nyaman Di situ ya Tidak.

Informan 6 :

Eh iya, saya sudah mengalami pertumbuhan iman dalam Tuhan dengan terus

melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari hari melalui doa, dan mendengarkan lagu Rohani.

Informan 7 :

Ya, saya tumbuh lewat doa dan pengalaman tapi memang pernah menjauh dari persekutuan karena saya merasa lelah atau sibuk setelah itu saya sadar bahwa pentingnya hidup untuk beriman dalam Tuhan.

Informan 8 :

Iya. Karena semakin hari terus mengandalkan Tuhan dan tahu bahwa tanpa Tuhan kita tidak bisa melakukan apa-apa. Nafas saja ini dari Tuhan, hidup saja ini dari Tuhan

Informan 9 :

. Iyaa. Karena ketika kita dalam kesusahan atau orang lain yang kesusahan, misalnya ada temanku, yang mengajak pergi mencuri, tapi saya menolaknya akan tetapi memberikan nasihat kepada teman saya untuk tidak melakukan itu, selain itu ketika ada teman saya yang melakukan hal yang tidak baik, dan mengatakan kepada saya untuk tidak melaporkan kepada orang tuanya, saya tetap memberi tahu kepada orang tuanya.saya menyampaikan kepada orang tua sesuai fakta dan karena demi kebaikan teman saya juga.

Informan 10 :

Ya, saya sudah yakin bahwa saya sudah mengalami pertumbuhan dalam Tuhan. Karena pertama, kesehatan yang sudah dianugerahkan kepada Tuhan. Itu sudah sangat luar biasa dalam hidup ini. Terus setelah itu? Pekerjaan

dijalankan dengan baik.Bahkan pun di masyarakat. Selagi berkoordinasi dengan masyarakat dengan baik. Itu karena cinta kasih Tuhan. Bahwa menjalani kehidupan harus disertakan dengan penuh suka cita.